

Pengembangan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples

Nela Ananda Rosa¹, Sitti Rabiah², Nurfathana Mazhud³

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia ^{1,2,3}

Email: nelaarosa22@gmail.com

Abstrak. Membahas tentang penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran examples non examples kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 16 Makassar. Penelitian ini dalam tahapannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan hasil tes dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan kriteria dan rubrik penilaian. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu adanya perubahan positif yang signifikan terkait minat dan motivasi belajar siswa, seperti keaktifan, rasa ingin tahu, serta tanggung jawab siswa. Terbukti dari peningkatan rata-rata lembar observasi yang memuat indikator-indikator tersebut yang mencapai 75,2 di akhir siklus II. Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang pada prasiklus sebesar 54,39 meningkat menjadi 62,14 di akhir siklus I dan mengalami peningkatan yang baik pada akhir siklus II menjadi 75,14 atau 81% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 dari 36 siswa.

Kata kunci: Motivasi belajar, Hasil belajar, Examples non examples

PHONOLOGIE

Journal of Language
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

Abstract. Discussing research that aims to develop student motivation and learning outcomes with the application of non-examples learning models class XI MIPA 5 SMA Negeri 16 Makassar. This research is in its stages using class action research. The data in this study is an observation sheet and test results with primary and secondary data sources. The data analysis technique is to use criteria and assessment rubrics. The results of the study found that there were significant positive changes related to students' interests and motivations for learning, such as activeness, curiosity, and student responsibility. Evident from the increase in the average observation sheet containing these indicators which reached 75.2 at the end of cycle II. Meanwhile, the average student learning outcome also showed an increase in prescience of 54.39 increased to 62.14 at the end of cycle I and experienced a good increase at the end of cycle II to 75.14 or 81% with the number of students reaching KKM as many as 29 out of 36 students.

Keyword: Motivation to learn, learning outcomes, examples non examples

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ideal merupakan konteks interaksi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar (*learning experience*) dalam rangka menumbuhkembangkan potensinya, mental intelektual, emosional, fisik yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses ini menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas siswa mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan guru perlu membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, memahami nilai-nilai dan sarana untuk mengeksplorasi kemampuannya (Tobing, M. T., 2021; Samala, A. D., dkk, 2022; Jamilah, J., 2020; Mana, L. H. A., 2021).

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Darwis 2017), proses pembelajaran diperlukan peran guru sebagai pengelola yang bertanggung jawab merencanakan program pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran ditemukan di kelas XI MIPA 5 SMAN 16 Makassar. Adanya kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan penempatan jam belajar pada waktu siang yang kurang efektif untuk memicu semangat dan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak efisien dan tidak maksimal terhadap hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Di mana hasil tes siswa terbilang sangat rendah, yaitu hanya 30% siswa yang dapat mencapai nilai KKM, sedangkan 70% lainnya belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi tersebut, ditemukan ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Pertama, dalam pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas cenderung terpusat pada guru karena kurangnya motivasi belajar siswa. Kedua, pembelajaran terkesan membosankan karena penempatan jam belajar pada waktu siang. Akibatnya, aktivitas pembelajaran tidak berlangsung interaktif. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk diteliti dengan menggunakan salah satu model pembelajaran sebagai objeknya, dan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran *examples non examples*.

Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar, foto atau kasus bermuatan masalah sebagai medianya. Model pembelajaran *examples non examples* memiliki peluang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena dalam penerapannya pada proses pembelajaran, model tersebut dapat menghilangkan kebosanan siswa, serta menstimulus daya berpikir kritis siswa sehingga kelas dapat berlangsung (Sembiring, S. B., dkk, 2021; Alexander, F., & Pono, F. R., 2019; Siregar, N. H., & Hanum, I., 2018).

Penerapan model *examples non examples*, juga akan lebih memudahkan guru untuk menarik minat belajar siswa. Guru dapat memberikan media gambar, foto atau contoh kasus yang variatif dan inovatif, agar motivasi belajar siswa dapat terstimulus dengan baik. Penggunaan gambar sebagai media model pembelajaran

examples non examples menjadi alternatif yang membantu peran guru, mengingat siswa generasi Z di zaman sekarang yang sangat dekat dengan gawai yang banyak menyajikan gambar sebagai stimulus daya pikir siswa (Pranoto, H., 2017; Suyanti, P., & Hanifah, N., 2017). Berangkat dari penjelasan tersebut, penulis mengangkat judul penelitian “Pengembangan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran *Examples non Examples* di Kelas XI MIPA 5 SMAN 16 Makassar”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan proses pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut Farhana dkk. 2019, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif.” Penelitian Tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 16 Makassar, jalan Amanagappa No. 8, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90115 dan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 16 Makassar yang berjumlah 36 siswa. Data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan hasil tes dengan sumber data primer yaitu siswa kelas XI Mipa 5 SMA Negeri 16 Makassar dan sumber data sekunder yaitu dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

a) Lembar observasi

Lembar observasi merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data terkait siswa. Alat ini digunakan untuk mengambil data sekaligus sebagai instrument penelitian untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *examples non examples*.

b) Tes

Teknik tes merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait siswa. Tes ini digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *examples non examples*. Tes menggunakan lembar kriteria penilaian sebagai instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian selanjutnya akan dijabarkan dalam tabel progress peningkatan hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang dibatasi pada materi karya ilmiah, sebagai berikut.

Tabel 1. Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan I Siklus I

| | Aspek yang diamati | | | | | | | | | |
|--------------|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| Jumlah Siswa | 19 | 19 | 20 | 16 | 17 | 17 | 18 | 20 | 19 | 20 |
| Persentase | 53 | 53 | 56 | 44 | 47 | 47 | 50 | 56 | 53 | 56 |
| Rata-Rata | 51,5 | | | | | | | | | |

Pada Siklus I pertemuan I motivasi dan minat belajar siswa masih terbilang rendah. Mulai dari salam dan doa pembuka, presensi, apersepsi, hingga aspek lain yang diamati, tampak siswa masih kurang bersemangat selama proses pembelajaran. Peran aktif siswa serta rasa ingin tahu siswa masih belum terbangun, sehingga pembelajaran masih terbilang pasif. Terbukti dari rata-rata siswa yang memperhatikan dan menyimak penjelasan materi hanya 50% dan siswa yang berperan aktif hanya 53%. Sedangkan, siswa yang mampu membangun rasa ingin tahu terhadap topik pembelajaran sebesar 47% dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tertib sebesar 44%. Terakhir, siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti salam dan doa penutup kegiatan pembelajaran sebesar 56% atau 20 dari 36 siswa.

Tabel 2. Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan II Siklus I

| | Aspek yang diamati | | | | | | | | | |
|--------------|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| Jumlah Siswa | 21 | 22 | 20 | 19 | 18 | 18 | 18 | 20 | 19 | 22 |
| Persentase | 58 | 61 | 56 | 53 | 50 | 50 | 50 | 56 | 53 | 61 |
| Rata-Rata | 54.8 | | | | | | | | | |

Pada siklus I pertemuan II persentase minat dan motivasi belajar siswa yang indikator-indikatornya termuat dalam lembar observasi, sudah terbilang lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya. Sebanyak 20 siswa (56%) berperan aktif dalam langkah kegiatan apersepsi. Sementara itu, 19 siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Siswa yang mampu membangun rasa ingin tahu sebesar 50% dan siswa yang bersungguh-sungguh pada kegiatan salam dan doa penutup aktivitas pembelajaran sebanyak 22 dari 36 siswa.

Tabel 3. Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan I Siklus II

| | Aspek yang diamati | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| Jumlah Siswa | 22 | 21 | 22 | 21 | 20 | 21 | 21 | 22 | 25 | 26 |
| Persentase | 61 | 58 | 61 | 58 | 56 | 58 | 58 | 61 | 69 | 72 |
| Rata-Rata | 61.2 | | | | | | | | | |

Siklus I pertemuan I motivasi dan minat belajar siswa sudah terbilang cukup baik. Mulai dari salam dan doa pembuka, presensi, apersepsi, hingga aspek lain yang diamati, tampak siswa bersemangat selama proses pembelajaran. Terbukti dari rata-rata siswa yang memperhatikan dan menyimak penjelasan materi sebesar 58% dan siswa yang berperan aktif sebesar 56%. Sedangkan, siswa yang mampu membangun rasa ingin tahu terhadap topik pembelajaran sebesar 58% dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tertib sebanyak 21 siswa. Terakhir, siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti salam dan doa penutup kegiatan pembelajaran mencapai persentase 72% atau 26 dari 36 siswa.

Tabel 4. Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan II Siklus II

| | Aspek yang diamati | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| Jumlah Siswa | 32 | 26 | 25 | 27 | 26 | 24 | 26 | 26 | 28 | 31 |
| Persentase | 89 | 72 | 69 | 75 | 72 | 67 | 72 | 72 | 78 | 86 |
| Rata-Rata | 75.2 | | | | | | | | | |

Siklus II pertemuan II persentase minat dan motivasi belajar siswa terbilang mengalami peningkatan yang baik. Mulai dari salam pembuka, apersepsi, keaktifan, hingga tanggung jawab siswa, semuanya meningkat dengan baik dibanding pertemuan sebelumnya. Sebanyak 26 siswa (72%) berperan aktif dalam langkah kegiatan apersepsi. Sementara itu, 27 siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Siswa yang mampu membangun rasa ingin tahu sebesar 67% dan siswa yang bersungguh-sungguh pada kegiatan salam dan doa penutup aktivitas pembelajaran sebanyak 31 dari 36 siswa.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Tahapan Tindakan | Nilai Rata-Rata | Keterangan |
|----|------------------|-----------------|------------|
| 1. | Prasiklus | 54.39 | Kurang |
| 2. | Siklus I | 62.14 | Cukup Baik |
| 3. | Siklus II | 75.14 | Baik |

Perbandingan hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II menjadi bukti bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antar tahap pelaksanaan, yang juga membuktikan bahwa penerapan model *examples non examples* senantiasa terbuka terhadap kendala yang dihadapi siswa dan dapat diterapkan dengan inovasi-inovasi

baru yang relevan. Adapun perolehan rata-rata siswa yang mencapai hingga 81% menunjukkan bahwa penerapan model *examples non examples* hingga akhir siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

| Siklus I | | Siklus II | |
|-------------|--------------|-------------|--------------|
| Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 51,1 | 54,8 | 61,2 | 75,2 |

Perubahan positif dari hasil observasi siswa menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa, seperti ketertiban, keaktifan, rasa ingin tahu, rasa tanggung jawab dan semangat siswa, mengalami peningkatan yang terbilang baik dari siklus I hingga akhir siklus II. Yang mana indikator-indikator yang memiliki relevansi yang kuat dengan minat dan motivasi belajar tersebut, menjadi indikator penilaian dalam lembar observasi.

Pembahasan

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu guna tercapainya hasil atau tujuan tertentu, (Fitriyani dkk., 2020). Hal tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan pembelajaran akan lebih efektif dicapai jika ada motivasi yang mendorong siswa untuk lebih aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran.

Motivasi juga menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2018), salah satu fungsi motivasi adalah menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Adanya motivasi belajar dapat memudahkan siswa dalam membangun dan meningkatkan minat belajar. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan materi pembelajaran termasuk salah satu indikator hasil belajar, yaitu kognitif. Hal tersebut sejalan dengan teori Bloom (dalam Farida 2017), bahwa hasil belajar dalam hal studi dicapai melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Komalasari (2017) model pembelajaran *examples non examples* adalah model yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Sementara Joyce (2016), "Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran." Sedangkan menurut Kurniasih & Sani (2017), "Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis dengan jalan memecahkan suatu masalah dari contoh yang diperlihatkan."

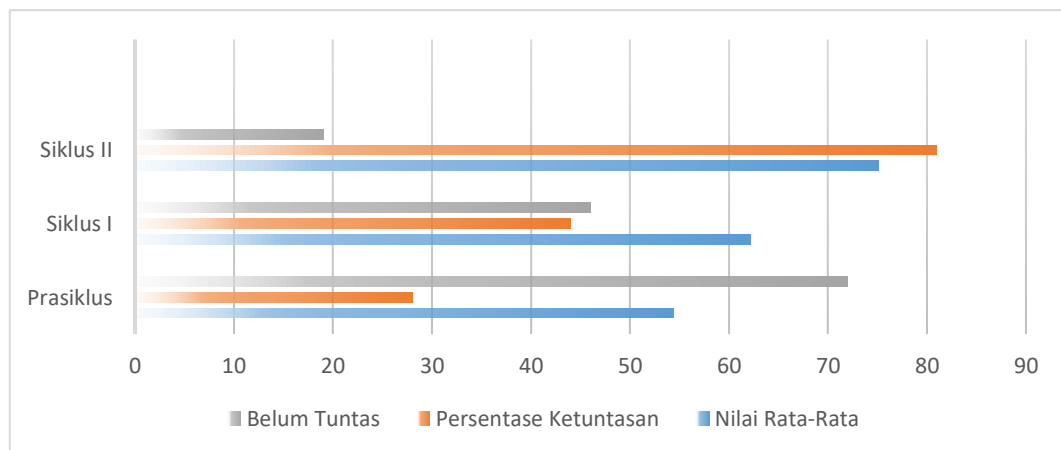
Menurut Shoimin (2017), pembelajaran dengan menggunakan metode *examples non examples* memiliki kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan model *examples non examples*, di antaranya:

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks
- 2) Siswa terlibat dalam proses penemuan yang menstimulus mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*

Penerapan model *examples non examples* dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan siklus dengan perbedaan penerapan pada masing-masing siklus. Tahapan siklus I menerapkan model *examples non examples* dengan berfokus pada contoh kasus. Sedangkan, tahapan siklus II dengan penerapan model *examples non examples* yang lebih berfokus pada media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran. Melalui variasi penerapan model *examples non examples* tersebut, ditemukan minat dan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.

Penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada tahap siklus I berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa ditandai dengan peningkatan keaktifan, rasa tanggung jawab dan presensi siswa yang ditunjukkan dalam rata-rata hasil observasi. Menurut Komalasari (2017), “Model pembelajaran *examples non examples* adalah model yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah”.

Berikut grafik perbandingan nilai rata-rata dan persentase capaian hasil belajar siswa pada prasiklus siklus I dan siklus II



Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Data yang termuat pada diagram di atas juga menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa yang sangat rendah menjadi cukup baik dan kembali perubahan positif yang signifikan membaik, dilihat dari aspek keaktifan siswa, rasa ingin tahu siswa, tanggung jawab terhadap tugas, hingga ketertiban siswa selama proses pembelajaran. Adapun capaian hasil belajar siswa dan nilai rata-

rata observasi siswa yang diperoleh pada tahapan siklus I dan siklus II menjadi data yang membuktikan, bahwa penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa :

1. Penerapan model *examples non examples* dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan siklus dengan perbedaan penerapan pada masing-masing siklus. Tahapan siklus I menerapkan model *examples non examples* dengan berfokus pada contoh kasus. Sedangkan, tahapan siklus II dengan penerapan model *examples non examples* yang lebih berfokus pada media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran. Melalui variasi penerapan model *examples non examples* tersebut, ditemukan minat dan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
2. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu siswa terhadap topik pembelajaran, serta presensi siswa pada setiap pertemuan ditemukan semakin meningkat sebagaimana dalam hasil lembar observasi yang memuat indikator-indikator tersebut. Sementara itu, jika dipersentasekan, maka perolehan hasil tes di akhir siklus II tersebut sebesar 81% atau 29 dari 36 siswa telah mencapai KKM. Hal tersebut menjadi data yang membuktikan bahwa penelitian ini berhasil memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu $\geq 75\%$ siswa telah mencapai kriteria ketuntasan.

SARAN

Beberapa saran yang semoga dapat membantu dan dapat dijadikan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *examples non examples* yang menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa, sebaiknya berlanjut dan terus dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Model *examples non examples* bukan hanya solusi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi bisa lebih diluaskan ranah penerapannya pada mata pelajaran lainnya.
3. Besar harapan dunia Pendidikan lebih diperhatikan lagi, termasuk model, media, strategi, penempatan jam belajar, dan aspek lainnya yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110-126.
- Darwis, D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.

- Farida, I. (2017). Pengaruh Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Manajemen . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6, No. 2.
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238.
- Joyce. (2016). *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Mana, L. H. A. (2021). Respon siswa terhadap aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 418-429.
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1).
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794-2808.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Panjaitan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4075-4082.
- Shoimin, A. (2017). *Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, N. H., & Hanum, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018 (Vol. 1, pp. 242-248)*. FBS Unimed Press.
- Suyanti, P., & Hanifah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal pena ilmiah*, 2(1), 2021-2030.
- Tobing, M. T. (2021). Sosialisasi Metode Pembelajaran yang Ideal Pada New Normal Di SD Negeri 091316 Pematang Raya. *E-amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 423-428.